

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Penanaman nilai-nilai sufistik pada ABK di ayasan Lentera Hati melalui kegiatan belajar mengajar dimana anak diberikan pembelajaran mengenai akhlak. Dalam penyampaiannya melalui kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, arahan dan motivasi kepada anak lalu anak akan berlatih secara berkala lalu melakukannya dengan bantuan orang lain dulu baru dibiarkan melakukan apa-apa sendiri.
2. Bentuk dari perilaku mandiri anak berkebutuhan khusus atau abk meliputi kemandirian emosi yaitu mengontrol emosi diri sendiri tanpa bantuan dari orang tua.
3. Efektivitas penanaman nilai-nilai sufistik dalam membentuk kemandirian emosi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Yayasan Lentera Hati Kudus dinilai efektif, dilihat dari angka kelulusan pada ajaran tahun 2016/2017 yang telah mampu mandiri dan mampu memahami nilai sufistik diantaranya taubat, sabar dan tawakkal.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran terkait peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mengenai penanaman nilai-nilai sufistik dalam membentuk kemandirian emosi anak berkebutuhan khusus atau ABK. Dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan teori-teori yang ada.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih mendalam dengan metode lain untuk memastikan keakuratan dari sisi kuantitas. Selain itu juga agar bisa mengambil sampel lebih banyak agar bentuk kemandirian yang diterapkan di lapangan dapat tergambarkan lebih banyak dan bervariasi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya jikalau ingin meneliti ditempat yang sama untuk menunggu beberapa tahun dari penelitian ini dilaksanakan agar mendapat pengukuran yang lebih akurat dan tepat